

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, persaingan semakin ketat dan perusahaan di tuntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang terus berubah secara cepat. Perusahaan harus dapat meningkatkan produktivitasnya dan melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang di hadapi. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dalam upaya pemenuhan tujuan tersebut seorang manajer diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait operasional perusahaan, salah satu jenis keputusan tersebut ialah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan manajer dalam hal struktur keuangan perusahaan, yaitu mengenai komposisi hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, serta modal perusahaan yang tercermin dalam struktur modal perusahaan.

Keown, Martin, Petty, Scott Jr (2010) mendefinisikan struktur modal sebagai campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Menurut (Sawir, 2005:10) sruktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Sedangkan menurut (Riyanto, 2008:227) komponen struktur modal terdiri dari modal asing dan modal

sendiri. Modal asing terdiri atas utang jangka pendek (*short term debt*), utang jangka menengah (*intermediate term debt*) dan utang jangka panjang (*long term debt*). Modal asing terdiri atas modal saham, cadangan, dan laba di tahan. Sejalan dengan hal itu Sjahril (2007) juga mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perpaduan antara utang dan modal perusahaan yang terdiri dari saham preferen dan modal pemegang saham (saham biasa).

Ada beberapa teori terkait struktur modal, antara lain *pecking order theory* dan *trade-off theory*. Dalam *Pecking Order Theory* dinyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana internal lebih dahulu daripada menggunakan dana eskternal. Urutan pendanaan yang di gunakan perusahaan berdasarkan teori ini ialah yang pertama laba di tahan, lalu pendanaan melalui hutang dan yang terakhir adalah penerbitan ekuitas baru (Myers, 1984). Teori keseimbangan (*trade-off theory*) yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa perusahaan mendasarkan keputusan pendanaan pada suatu struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat menggunakan utang dengan biaya menggunakan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi utang dapat ditambah

Struktur modal berkaitan dengan kinerja perusahaan dimana kinerja tersebut dapat dinilai dengan salah satu unsur, yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Menurut Brigham (2012), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen baik dalam mengelola likuiditas, aset, maupun kewajiban perusahaan. Weston dan Brigham (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan ekuitas (Modal sendiri) lebih besar. Profitabilitas dapat diukur dengan analisis rasio yang terdiri atas *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan antara lain Gill, et al., (2011) yang melakukan penelitian pada perusahaan dalam industri jasa dan manufaktur di New York mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh positif signifikan dari struktur modal yang diukur dengan *short term debt total asset*, *long term debt to total asset*, dan *total debt to total asset* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan yang bergerak di industri manufaktur. Pada industri jasa juga di temukan pengaruh positif signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas, kecuali pada variabel *long term debt to total asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Boutilda dan Gandakusuma (2014) menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur berdasarkan *total debt to total asset* memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*. Sedangkan struktur modal yang diukur dengan menggunakan variabel *long term debt to total asset* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap nilai *return on equity*. Hasil penelitian yang dilakukan Nurcahyani (2014) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *debt to assets*

ratio memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sejalan dengan hal itu penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari dan Septiani (2013) juga menemukan adanya hubungan negatif antara struktur modal yang diukur dengan *short term debt to total asset* dan *total debt to total asset* dengan profitabilitas yang diukur dengan ROE. Pengaruh positif yang signifikan ini memiliki pengertian semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Pengaruh negatif yang signifikan memiliki arti jika penggunaan utang perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Berdasarkan penelitian seperti yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur modal perusahaan terhadap profitabilitas bagi perusahaan yang ada di luar negeri. Sedangkan beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan hal sebaliknya. Hal itu bisa saja terjadi karena adanya perbedaan struktur kepemilikan antara perusahaan yang ada di luar negeri dengan perusahaan yang ada di Indonesia.

Menurut survei yang dilakukan Price Waterhouse Cooper (PwC) mengenai bisnis keluarga di Indonesia lebih dari 95 persen perusahaan di Indonesia merupakan bisnis keluarga. (CNN Indonesia | Selasa, 02/12/2014). Kepemilikan keluarga pada perusahaan yang ada di Indonesia berpengaruh terhadap struktur modal dan profitabilitasnya, seperti yang dijelaskan oleh (Wijayanti, 2014) bahwa struktur kepemilikan di Indonesia dicirikan oleh konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan di perusahaan, semakin besar porsi utang yang digunakan

dalam perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik perusahaan yang dikontrol keluarga, bahwa keluarga tidak ingin kontrolnya diambil alih atau berkurang. Akibatnya, keluarga lebih memilih menggunakan dana internal untuk mendanai perusahaannya daripada menggunakan dana eksternal seperti menerbitkan saham baru yang dapat mengurangi porsi kepemilikan keluarga dalam perusahaan tersebut. Dari beberapa penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya hanya sedikit penelitian yang membedakan antara perusahaan keluarga dan non keluarga. Hal itu lah yang mendasari peneliti untuk melakukan pengujian terhadap struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan keluarga dan non keluarga.

Untuk memfokuskan permasalahan, maka dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer goods* yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016. Pemilihan sektor *consumer goods* dikarenakan industri *fast moving consumer goods* (FMCG) di Indonesia dianggap sebagai salah satu industri yang menarik dengan nilai penjualan sebesar lebih dari 10 milyar dollar AS seiring dengan pertumbuhan golongan menengah di negara ini. Secara keseluruhan, produk-produk FMCG telah sukses menyumbangkan 18.5% terhadap PDB nasional pada tahun 2016; dan angka ini diharapkan mencapai 30% pada tahun 2030. Sedangkan, sepanjang tahun 2017, indeks sektor konsumen telah mencatatkan peningkatan 53,81 poin atau naik 3,89% menuju level 2.414,71. Peningkatan indeks industri consumer goods mengalahkan indeks sektor pekebunan, pertambangan, properti, industri keuangan serta perdagangan, jasa dan investasi . (HSBC Business | Rabu, 20/01/2017)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah perusahaan keluarga ataupun non keluarga mempengaruhi struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di tujukan untuk menjawab berbagai masalah yang telah di identifikasi pada rumusan masalah , yaitu:

1. Menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas setelah di moderasi oleh kepemilikan keluarga dan non keluarga pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pendanaan yang paling efektif dan efisien sehingga dapat mengambil keputusan dalam hal penentuan struktur modal.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk para akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dari skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis, meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan/ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan isi dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengenai struktur modal dan profitabilitas yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan objek penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan tahap penyajian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diberikan penulis, serta keterbatasan dalam penelitian.

